

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Pendekatan strukturalisme dalam sastra merupakan suatu pendekatan guna menelaah karya sastra semata-mata dilihat dari teks sastra itu. Pendekatan ini mirip seperti apa yang disebut Abrams sebagai pendekatan objektif. Dalam pandangan strukturalisme teks sastra harus dilihat sebagai sesuatu yang otonom. Dalam konteks ini, teks sastra dapat diibaratkan kain tenun, dan telaahan terhadapnya ibarat menarik benang helai demi helai dari kain tenun itu.

Implikasi pendekatan strukturalisme terhadap telaahan karya sastra yang berupa novel yaitu meniscayakan hadirnya unsur-unsur intrinsik seperti alur atau plot, latar atau setting, penokohan, dan tema sebagai bagian-bagian yang akan “dikuliti” dari teks yang berupa novel itu. Hal ini sejalan dengan apa yang menjadi tujuan analisis struktural, yaitu guna membongkar dan memaparkan secermat, seteliti, serinci dan semendalam mungkin keterkaitan semua anasir dan aspek karya sastra yang (secara) bersama-sama menghasilkan makna menyeluruh itu. Pendekatan struktural dari segi tertentu membawa hasil yang gemilang. Mengingat, upaya untuk memahami dan mengupas karya sastra atas dasar strukturnya “meniscayakan” peneliti sastra untuk membebaskan diri dari berbagai konsep, metode, dan teknik yang sesungguhnya di luar jangkauan sebagai ahli sastra, seperti soal psikologi, sosiologi, sejarah, filsafat, dan sebagainya; dan mengembalikannya pada tugas utamanya yaitu meneliti sastra.

Meskipun berkembang pendekatan baru (seperti *pascastrukturalisme*), yang seakan menentangnya, sesungguhnya pendekatan strukturalisme sulit

untuk diabaikan sama sekali. Bahkan sebaliknya, pendekatan struktural seringkali dipadukan dengan pendekatan lain.

Berdasarkan hasil analisis, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Hakikatnya suatu karya sastra bentuk novel dibangun atas unsur plot, tokoh dan penokohan, latar, tema (baik dalam pengertian umum maupun khusus), dan sudut pandang.
2. Plot dalam novel karya Nh. Dini memiliki kecenderungan menggunakan plot campuran (flashback dan progres). Hal ini terbukti bahwa dua dari tiga novel yang dianalisis ber-plot campuran.
3. Tokoh dan penokohan dalam novel karya Nh. Dini cenderung dibangun melalui konflik yang tampak (eksplisit) antara tokoh protagonis dan antagonisnya. Hal ini tampak seperti pada kedua novelnya, yakni *Pada Sebuah Kapal* dan *Keberangkatan*.
4. Latar (*Setting*) tempat ataupun suasana dalam novel karya Nh. Dini cenderung variatif dan menjangkau wilayah yang luas, tidak saja di Indonesia tetapi meliputi banyak tempat di luar negeri.
5. Tema secara umum dalam novel Nh. Dini, yaitu tentang masalah sosial dengan sub masalah sosial yang bervariasi, seperti penyelewengan seorang istri (pada *Hati Yang Damai*) dan kegagalan suatu perkawinan (pada novel *Pada Sebuah Kapal*).
6. Sudut pandang dalam novel-novel Nh. Dini ternyata memiliki kesamaan yaitu menempatkan pengarang dalam cerita yang berperan sebagai orang pertama "aku". Hal ini terbukti dari ketiga novel yang dianalisis (*Hati Yang Damai, Pada Sebuah Kapal, dan Keberangkatan*) ketiganya menggunakan

pengarang sebagai orang pertama “aku”. Karya novel seperti ini mengesankan sebagai autobiografi.

7. Keterjalinan antarunsur dalam novel Nh. Dini ternyata hampir ada pada setiap unsur dari ketiga novelnya. Misalnya, adanya kesamaan plot antara *Hati Yang Damai* dan *Keberangkatan*, kemiripan pengembangan karakter (penokohan) antara *Pada Sebuah Kapal* dan *Keberangkatan*, kesamaan kevariasian suasana dan keluasan latar wilayah antara *Pada Sebuah Kapal* dan *Keberangkatan*, kesamaan tema umum dari ketiga novel, yaitu tentang masalah sosial, dan adanya kesamaan sudut pandang, yakni menempatkan pengarang dalam cerita yang berperan sebagai orang pertama “aku”.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka dapat diajukan saran sebagai berikut:

1. Analisis struktur terhadap suatu novel dapat digunakan sebagai bahan ajar dalam pengajaran sastra di Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dengan pertimbangan mahasiswa terlebih dahulu membaca dan mengapresiasinya secara cermat. Mengingat tanpa adanya apresiasi yang tinggi dari calon penelaah secara struktur, hanya akan diperoleh unsur-unsur yang seolah-olah terpilah-pilah, tidak tampak keterhubungan secara jalin menjalin dan simultan; bahkan mungkin hanya berupa bagian-bagian yang seolah tak bermakna.
2. Analisis struktural hakikatnya merupakan salah satu pendekatan dalam memahami suatu karya sastra. Oleh karena itu untuk melengkapi dan mendukung pemahaman yang utuh terhadap karya sastra (dalam hal ini novel) diperlukan pula pendekatan lain.